

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

1. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

a. Profil Pelajar Pancasila

Kata yang paling tepat untuk merangkum semua karakteristik dan sifat yang ingin dimiliki oleh siswa Indonesia adalah Pancasila. Beberapa analisis dalam beberapa observasi tentang ciri-ciri abad ke-21 telah diujikan dan menjadi jelas bahwa cita-cita Pancasila sesuai dengan cita-cita masyarakat global. Oleh karena itu, seorang siswa yang menunjukkan empati dan kesadaran lingkungan, memiliki rasa identitas yang kuat sebagai anggota masyarakat Indonesia, dan memiliki kemampuan dan keinginan untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara bermakna dalam memecahkan masalah global dianggap sebagai anggota komunitas pembelajaran Pancasila.¹

Pelajar atau siswa merujuk secara eksklusif kepada individu yang dapat terlibat dalam program pembelajaran yang terorganisir. Kata ini lebih tepat digunakan pada setiap individu yang sedang melaksanakan pembelajaran. Gagasan di balik pendidikan Pelajar Pancasila adalah untuk meningkatkan standar dalam mengembangkan Pelajar sepanjang hayat. Seseorang berharap dapat belajar lebih banyak setelah menyelesaikan pendidikan resminya. Karena teori pendidikan khalayak luas tidak memiliki titik awal dan titik akhir untuk proses pembelajaran, Profil ini tidak mengikuti struktur "lulusan". Atribut dan kemampuan yang termasuk dalam Profil pendidikan Pancasila adalah apa yang seharusnya dicita-citakan oleh setiap siswa Indonesia.

¹ Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), (2022): 1224-1238.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan perhatian siswa atau ketelitian akademis. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan enam dimensi yang telah disebutkan sebelumnya. Profil manusia Pancasila adalah sebagai berikut: 1] Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2] Mandiri; 3] Bergotong-royong; 4] Berkebhinekaan global; [5] Berpikir kritis; dan 6] Kreatif.²

Profil Pelajar Pancasila menyoroti pentingnya bakat, sifat, dan keterampilan kritis bagi siswa Indonesia di periode 21. Meskipun memiliki karakter dan preferensi belajar yang berbeda, keduanya sangat penting dan bermanfaat bagi setiap Pelajar Indonesia. Dengan kata lain, seperti yang dikatakan *Stephen Covey*, karakter menunjukkan siapa diri kita, sedangkan keuletan menunjukkan apa yang kita mampu lakukan. Kecerdasan atau bakat, yang mencakup kemampuan kognitif, emosional, dan persepsi yang dibutuhkan untuk melakukan tugas atau kegiatan yang signifikan, disebut sebagai keterampilan.³

Pelajar Indonesia adalah pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan memegang teguh prinsip Pancasila. Profil peserta didik secara singkat terdiri dari tiga komponen besar yaitu pembelajar sepanjang hayat, kemampuan, dan karakter sesuai cita-cita Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang luas. Untuk menjadi pembelajar seumur hidup, seseorang harus mandiri. Ini berarti dia harus mampu mengidentifikasi apa yang perlu dia Pelajari, tetap termotivasi, mengakses sumber daya, dan menerapkan teknik pembelajaran yang paling tepat untuknya. Kebebasan ini cukup dekat dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara.⁴

² Irawati, D., Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, 1224-1238.

³ Hasbi, I. Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik). Bandung : Widina Bhakti Persada. (2021)

⁴ Irawati, D., Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa, 1224-1238..

Profil Pelajar Pancasila juga menyatakan bahwa Pelajar Indonesia harus menerapkan nilai-nilai Pancasila, yang sangat holistik. Jika seseorang dapat mengamalkannya secara teratur, diyakini bahwa itu akan memberikan kontribusi pada kesejahteraan sosial secara keseluruhan.⁵

Kemampuan yang kuat yang membentuk Profil Pelajar Pancasila terbatas pada dimensi-dimensi utama. Karena keenam dimensi ini sangat erat kaitannya dan saling mendukung satu sama lain, maka setiap individu harus dikembangkan secara kooperatif tanpa memberikan dukungan yang lebih besar kepada dimensi lainnya untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila yang komprehensif. Memiliki akhlak mulia adalah beberapa aspek tersebut Karakteristik lainnya adalah sebagai berikut: 1) Memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 2) Perilaku yang gigih; 3) Berpikir kritis; 4) Kreativitas; 5) Kerjasama dengan orang lain; dan 6) Globalisasi. Dimensi-dimensi Siswa Pancasila perlu dikembangkan dengan cara yang kooperatif. Untuk alasan ini, seorang guru tidak dapat hanya berfokus pada satu atau dua bidang saja. Jika satu aspek tertentu ditingkatkan, aspek lainnya mungkin akan terganggu.

Rasa cinta terhadap bangsa misalnya, dapat dihasilkan dengan mengembangkan dimensi “iman, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia”, karena aspek tersebut mengandung moralitas bernegara. Meningkatnya rasa peduli terhadap sesama dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang merupakan bagian dari dimensi gotong royong juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air. Lebih lanjut, komponen Kebhinnekaan Global dikaitkan dengan identifikasi dan kemampuan merefleksikan diri sebagai anggota kelompok budaya dan bangsa Indonesia, serta sebagai warga global. Karena setiap individu menyadari bahwa mereka juga merupakan anggota

⁵ Yudi. *Pendidikan Yang Berkebudayaan: Histori, Konsepsi, Dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Bandung: Gramedia. (2020).

komunitas global, pertumbuhan komponen Kebhinnekaan Global membantu menumbuhkan patriotisme yang seimbang.

Agar Profil siswa yang Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* dapat berkembang dengan baik di madrasah, penting untuk memperluas struktur kurikulum. Perluasan ini tidak hanya mencakup program-program di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan di luar kelas, seperti program ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler. Sesuai dengan Profil Siswa Pancasila, kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar jam sekolah reguler dan tidak bersifat formal memiliki potensi untuk meningkatkan semangat siswa dan membantu mereka dalam mengembangkan kompetensi umum atau global yang mereka butuhkan.⁶

Diharapkan penjelasan yang komprehensif tentang setiap aspek dari Profil Pendidikan Pancasila, termasuk transisi dari satu fase ke fase berikutnya, akan berguna bagi para guru. Dengan demikian, mereka dapat merancang program dan kegiatan pendidikan yang secara efektif mendukung pengembangan karakter dan kompetensi selama proses berlangsung. Penjelasan ini juga berfungsi sebagai alat yang berguna bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi setiap siswa secara lebih efektif.

Analisis mengenai pengembangan karakter Pancasila, sebuah perspektif yang dikenal sebagai Karakter Spiral menyatakan bahwa pengembangan karakter mengikuti jalur spiral. Pengembangan karakter dimulai pada konsep keyakinan sebagai fondasi pendorong munculnya kesadaran. Kesadaran ini kemudian membentuk sikap atau pandangan hidup, yang selanjutnya tercermin dalam tindakan atau perilaku. Dampak dari tindakan tersebut kembali memengaruhi keyakinan individu, memicu

⁶ Muhammad Ali Ramdhani Dkk., "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*," Direktorat Kskk Madrasah, Agustus 2022, 2.

pengembangan kesadaran, sikap, dan perilaku yang lebih lanjut. Proses ini berulang dan terus berkembang, membentuk pola perkembangan yang mirip spiral.⁷

Karena efek spiral ini, pendidikan dianggap memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat karakteristik Pancasila. Sebagai contoh, mengajarkan kemandirian kepada siswa dapat dilakukan secara terstruktur dari tahap awal kehidupan hingga mereka menjadi dewasa. Tujuan pendidikan yang diuraikan dalam Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional menguraikan bahwa pendidikan nasional harus "meningkatkan pengetahuan dan keterampilan" dalam rangka menciptakan ciri-ciri karakter yang unik dan kemampuan pada setiap individu dapat dicapai melalui pendekatan ini.

Profil Siswa Pancasila memberikan informasi tentang perkembangan dan prestasi siswa di sekolah sejak hari pertama masuk sekolah. Diharapkan semua siswa akan mendapatkan manfaat besar dari pengetahuan dan pengalaman ini, yang kemudian dapat dengan cepat ditransfer ke pendidikan lebih lanjut atau digunakan dalam bentuk pendidikan dasar di masyarakat dan bisnis. Pengembangan karakter dan cerita juga diharapkan dapat terus berlanjut sepanjang hidup.

b. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Al-mujarradah an al-rifah adalah terjemahan harfiah dari *al-rahmat*, yang berasal dari istilah *al-rahman*, serta *rifqat taqtadli al-ihsan ila al-marhum wa qad tusta'malu taaratan fi al-riqqah al-mujarroдах*. Bab ini membahas tentang pentingnya kebaikan dan kasih sayang dalam membantu orang lain yang membutuhkan. Ungkapan ini sering kali menimbulkan rasa simpati yang kuat, atau bisa juga

⁷ Uchrowi. Karakter Pancasila: *Membangun Pribadi Dan Bangsa Bermartabat*. Jakarta: Balai Pustaka. (2013).

sebagai pertanda perbuatan baik yang dilakukan tanpa rasa penyesalan.⁸

Definisi "*alamin*" bervariasi tergantung pada apa yang telah kita Pelajari dari beberapa sumber. *Anwar al-Baaz* menyatakan bahwa "*jami'u al-khalaq*," atau setiap kata yang diwahyukan oleh Allah, adalah sesuatu yang disertai dengan *alamin*. *Al-Ashfahany* menegaskan bahwa ada dua jenis air: air besar, yang mencakup semua kehidupan air, dan air kecil, yang mencakup air manusia. Menurut *H.M. Quraish Shihab*, para mufasir melihat semua makhluk hidup sebagai kumpulan dari yang ilahi, baik yang murni maupun yang berfluktuasi dalam masa hidupnya. Seluruh umat manusia, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan, termasuk dalam pengertian ini, namun batu tidak termasuk di dalamnya karena mereka tidak kuat, tidak memiliki kebijaksanaan, dan tidak memiliki kesadaran diri. Meskipun demikian, akan lebih tepat jika mendefinisikan laut sebagai semua ciptaan Tuhan, termasuk yang tidak memiliki kesadaran, gravitasi, dan kehidupan manusia.⁹

Konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin* adalah merupakan tafsir dari ayat 107 surat al-Anbiya (21);

أَمْ آتَّخِذُوا ءِالِهَةً مِّنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: "Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam."¹⁰

Tafsir al-Mishbah menggunakan surah ke-107 dari surat Anbiya sebagai sumber untuk menegaskan

⁸ Nata, A. Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community. *Makalah Disampaikan Pada Acara "Kuliah Tamu" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Senin*, (2016): 7.

⁹ Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah."

¹⁰ Al-Qur'an Dan Terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019

bahwa Rasulullah adalah seorang nabi. Ini berarti bahwa belajar tidak terbatas pada apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, tetapi juga mencakup penerimaan diri dan harga diri yang dianggap sebagai sifat-sifat suci Allah Swt. Ayat ini tidak menyiratkan bahwa Allah Swt tidak memberikan Nabi Muhammad saw petunjuk apapun tentang perlakuan terhadap wanita, kecuali sebagai sarana untuk memastikan bahwa wanita menjadi salihah untuk selama-lamanya. Memahami dan menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang mengawali tindakan sesuai dengan ajaran Allah Swt. Rasa takut kepada Rasulullah yang Mulia menjadi penghalang bagi mereka untuk menjadi teladan. Sehubungan dengan hal ini, para pengikut Nabi menyebarkan beberapa doa sebagai sarana untuk melindungi badan.

— Memahami Al-Qur'an dan Hadis sangat penting bagi kesejahteraan setiap orang, karena keduanya menekankan pentingnya "*Rahmatan Lil Alamin*" dalam konteks ini. Setiap manusia diciptakan untuk memenuhi tujuan utama Islam, seperti yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad. Islam mengajarkan kasih sayang dan kerendahan hati terhadap semua ciptaan Tuhan, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, ikan, pepohonan, udara, tanah, api, dan udara. Islam menyatakan bahwa setiap makhluk hidup, termasuk manusia dan hewan, memiliki jiwa dan harus diperlakukan dengan baik.¹¹

Profil *Rahmatan Lil Alamin* dijelaskan sebagai salah satu aspek dari internalisasi manajemen keberagaman di madrasah. Melalui inisiatif pendidikan atau proyek penelitian, internalisasi ini dilakukan secara terencana dan terorganisir. Iklan ini bertujuan untuk menunjukkan kepada anak-anak bagaimana berperilaku secara bertanggung jawab dalam situasi

¹¹ Abdidin, Zainal, Mahasri Shobahiya, And Maarif Jamuin. "Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam", (2013:2).

sehari-hari.¹² Kutipan *Rahmatan Lil Alamin* untuk siswa madrasah ditemukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Implementasi proyek ini berpusat pada moderasi keberagaman, yang dapat dicapai dengan melakukan modifikasi pada program dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang terfokus. Untuk itu, lingkungan belajar yang dikenal dengan istilah *Tazkiyatun Nufus* yang menghambat proses penyucian jiwa diterapkan. Proses mengidentifikasi keinginan seseorang (*Mujahadah*) dan mengajarkan kepada orang lain bagaimana menghadapi individu yang tidak menyenangkan (*Riyadah*) membutuhkan banyak upaya untuk menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.¹³

Profil pendidikan *Rahmatan Lil Alamin* dalam kurikulum Merdeka berpusat pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip humanis, seperti toleransi, penerimaan, dan penghargaan terhadap orang lain. Prinsip ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa agar menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan mampu berpikir kritis.

Profil pembelajaran *Rahmatan Lil Alamin* dalam kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan melalui metode pengajaran yang mengedepankan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan mengedepankan humanisme, esai ini memperkuat fondasi pendidikan karakter Pelajar. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk meningkatkan pengembangan karakter siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip *Rahmatan Lil Alamin*, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter positif yang selaras dengan prinsip-prinsip tersebut.

Departemen Agama telah mengidentifikasi tema-tema utama yang dapat diajarkan di madrasah

¹² Arrosyid, H. (2022). Improvisasi Moderasi Beragama Perspektif “E-Kontras” Dalam Mengaktualisasikan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. *Berajah Journal*, 2(4), 795-810.

¹³ Sholihuddin, S. Konsep *Rahmatan Lil Alamin* Perspektif Tafsir Al Misbah Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Indonesia: Studi Penafsiran Surat Al Anbiya’ Ayat 107. (2019).

sebagai tema-tema unik berdasarkan kualitas unik dari siswa dan lokasi. Sepuluh nilai merupakan tema utama dari proyek pengembangan Profil *Rahmatan Lil Alamin*. Nilai-nilai ini dapat diturunkan dari nilai-nilai moderasi dari berbagai jenis yang dimiliki oleh madrasah:¹⁴

- 1) Berkeadaban Mempertahankan standar moral, integritas, identitas, dan karakter yang tinggi; inilah yang disebut beradab, atau *ta'addub*.
- 2) Keteladanan (*qudwah*), yaitu menjadi pelopor, pembimbing, pemberi inspirasi, dan panutan.
- 3) *Muwatanah*, atau kebangsaan dan kewarganegaraan, terdiri dari tindakan melestarikan warisan budaya bangsa, ketaatan pada peraturan dan hukum, dan dukungan terhadap negara (nasionalisme).
- 4) Berpegang teguh pada ajaran agama (*tafrīf*) dengan mengambil "jalan tengah" (*tawassuṭ*), yaitu penafsiran dan pengamalan agama secara wajar tanpa berlebih-lebihan (*ifrāt*).
- 5) Seimbang (*tawāzun*), yaitu penafsiran dan pengamalan agama yang seimbang antara duniawi dan ukhrawi.
- 6) Tegak dan lurus (*I'tidāl*), yaitu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, mempertahankan hak-hak Anda, dan melaksanakan kewajiban-kewajiban Anda.
- 7) Kesetaraan (*musāwah*), yaitu memperlakukan semua orang secara setara tanpa memandang perbedaan asal-usul, adat istiadat, atau keyakinan.
- 8) Musyawarah (*syūrah*), di mana semua masalah diselesaikan melalui diskusi kelompok yang dipandu oleh pepatah bahwa kebaikan yang lebih besar adalah yang utama.
- 9) Toleransi (*tasāmuh*), yaitu kemampuan untuk menoleransi dan menghargai perbedaan dalam

¹⁴ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," 2.

berbagai konteks, termasuk perbedaan agama dan non agama.

- 10) Dinamis dan kreatif (*tathawwur wa ibtikâr*), selalu siap untuk membuat hal-hal baru demi kemaslahatan umat manusia dan menyesuaikan diri dengan keadaan yang terus berubah.

Profil pendidikan *Rahmatan Lil Alamin* dalam kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakteristik siswa termasuk toleransi, ketahanan, dan pengendalian diri. Tujuan dari konsep ini adalah untuk meningkatkan jumlah karakteristik siswa yang mandiri, berpikir kritis, dan imajinatif. Dari perspektif Islam, *Rahmatan Lil Alamin* menekankan perlunya integritas, pengendalian diri, dan kerendahan hati dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Beberapa aspek penting dari Profil pendidikan *Rahmatan Lil Alamin* disajikan:¹⁵

- 1) Karakter: Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* harus memiliki karakter yang baik, seperti toleransi, perdamaian, dan musyawarah.
- 2) Agama: Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* harus memiliki agama yang baik, yang mencakup keadilan, kasih sayang, dan kebaikan.
- 3) Sikap dan Perilaku: Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* harus memiliki sikap dan perilaku yang baik, seperti bersyukur, berpikir kritis, dan berkepribadian kreatif.
- 4) Kemampuan: Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* harus memiliki kemampuan yang baik, seperti berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis, dan berkepribadian kreatif.
- 5) Keterampilan: Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* harus memiliki keterampilan yang baik, seperti mengendalikan emosi, melawan kekhawatiran, dan memainkan peran yang positif dalam masyarakat.

¹⁵ Alamin, L., Hidayati, & Musnandar, A. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin. *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, (2022): 334

Dalam implementasi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, guru dan staf perawatan (SP) berperan dalam mendukung pengembangan karakter siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dengan strategi yang sesuai kebutuhan dan tujuan serta potensi siswa. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* meliputi:

- 1) Mengintegrasikan konsep *Rahmatan Lil Alamin* dalam mata Pelajaran yang ada, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Menggunakan metode pembelajaran yang mengutamakan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti metode Sorogan dalam mempelajari Al-qur'an.
- 3) Mengembangkan kolaborasi sosial antara siswa, guru, dan staf perawatan dalam menghadapi tantangan dalam pengembangan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.¹⁶

Profil pembelajaran *Rahmatan Lil Alamin* dapat diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka melalui metode pengajaran yang mengutamakan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pendidikan karakter siswa dengan menekankan humanisme. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa dengan memasukkan ajaran *Rahmatan Lil Alamin*, sehingga siswa dapat mengembangkan sifat-sifat yang baik sesuai dengan konsep tersebut.

Profil pembelajaran *Rahmatan Lil Alamin* juga dapat diimplementasikan melalui pengembangan karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan kritis. Hal ini dapat dicapai dengan mengembangkan kemampuan Pelajar untuk berkomunikasi secara efektif, menerima kritik secara kritis, dan terlibat dalam penulisan kreatif. Selain itu, siswa juga harus dilatih untuk mengelola

¹⁶ Alamin, Lili, Hidayati And Aries Musnandar. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Konsep *Rahmatan Lil Alamin*, 336..

emosi, mencegah kekhawatiran, dan menjunjung tinggi sikap positif di dalam masyarakat.

Profil Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* merupakan contoh filosofi pendidikan berdasarkan karakter yang mendukung filosofi hak asasi manusia dari Ki Hajar Dewantara, yang dapat dikombinasikan dengan Profil *Rahmatan Lil Alamin* dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Karena Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* adalah hasil dari program pembelajaran mandiri berdasarkan kurikulum intrakurikuler, maka keduanya dapat diimplementasikan dengan cepat atau lambat.¹⁷

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.¹⁸

Penghormatan terhadap sejarah budaya, toleransi terhadap keragaman, dan penolakan terhadap kekerasan baik verbal maupun fisik semuanya termasuk dalam rencana pelajaran. Diperkirakan bahwa dengan memiliki Profil siswa di setiap komunitas, akan memungkinkan untuk membangun dunia yang penuh dengan cinta dan perdamaian. Mereka berdedikasi untuk melindungi hak setiap orang untuk mempertahankan diri, martabat, dan integritas

¹⁷ Habibah, Maimunatun And Edi Nurhidin. "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era Vuca." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* (2023): 221

¹⁸ Muhammad Ali Ramdhani Dkk., "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*," I.widina

bahkan mungkin untuk semua makhluk hidup baik di kehidupan ini maupun di kehidupan berikutnya. Profil Pelajar diciptakan untuk memberikan jawaban pada pertanyaan pokok, yaitu seperti apa karakteristik peserta didik yang diharapkan dapat dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi keberagaman adat istiadat, agama serta kehidupan masyarakat lainnya.

Dalam situasi ini, Profil Pelajar memiliki deskripsi keterampilan yang melingkupi penekanan pada pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap tingkatan pendidikan, terutama dalam membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia dan moderasi beragama.

Profil *Rahmatan Lil Alamin* dan Pancasila memiliki keterkaitan memiliki hubungan erat yang saling memperkuat. Keduanya berakar pada prinsip-prinsip Pancasila, yang mengedepankan penghargaan terhadap keberagaman dan nilai-nilai kemanusiaan untuk mencapai tujuan Indonesia yang aman, tenteram, damai, dan sejahtera.

c. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Soeharto mendefinisikan kegiatan proyek adalah suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah ditetapkan dengan jelas.¹⁹ Sebagai bagian dari proyek, siswa harus melakukan penelitian dan menyelesaikan masalah. Mereka membuat karya dengan kualitas yang sesuai dalam waktu yang telah ditentukan. Inisiatif Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan metode pengajaran interdisipliner untuk membantu Pelajar memahami dan memecahkan masalah di lingkungan sekitar mereka,

¹⁹ Soeharto, I. (1999). *Manajemen Proyek Jilid I Dan II*. Erlangga. Jakarta

sehingga meningkatkan berbagai kapasitas dalam Profil Pelajar. Di bawah ini adalah ringkasan dari implementasi proyek, yang bertujuan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*:

Gambar 2.1 Baglan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.²⁰



d. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas satuan pendidikan, pernyataan tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:

²⁰ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*." 6

Gambar 2.2 Bagan Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*²¹



Di samping gambar di atas, manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* lainnya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan agama yang toleran dan inklusif.²²
- 2) Menumbuhkan keterampilan siswa dalam meneliti, bekerja sama, dan memecahkan masalah melalui aktivitas proyek.²³
- 3) Mendorong kolaborasi antara guru mata Pelajaran umum dan agama dalam merancang dan melaksanakan proyek.²⁴
- 4) Meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan siswa di madrasah.

²¹ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." 10

²² Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." 10

²³ Hosnan, M. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

²⁴ Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.

- 5) Memberikan kesempatan madrasah untuk menunjukkan capaian Pembelajaran dan prestasi siswa secara utuh.
- 6) Memperkuat karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*²⁵
- 7) Membentuk sikap moderasi beragama yang mengedepankan toleransi, kerukunan, dan keberagaman.²⁶
- 8) Memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*.

e. Strategi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di Madrasah

Madrasah adalah cabang kecil dari masyarakat, dengan hukum dan adat istiadat tertentu yang dapat dibentuk melalui pengalaman hidup sehari-hari, praktik keagamaan, dan pendidikan kehidupan sehari-hari. Tiga langkah dalam proses ini melibatkan penghapusan elemen-elemen kurikulum yang menghambat kemampuan siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Ketiga strategi ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan Profil Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*:²⁷

1) Berbentuk Ko-kurikuler

Proyek memiliki struktur yang berbeda dari mata Pelajaran inti. Ada beberapa topik yang direncanakan dalam proyek ini. Selama satu tahun akademik, banyak inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* diintegrasikan, yang membutuhkan sekitar 20-30% dari total jam kuliah proyek.

²⁵ Nahdiah Nur Fauziah. Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 2022. *Akselerasi: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.35719/Akselerasi.V4i1.472>. (2023).

²⁶ Kemendikbud. 2016. Panduan Pembelajaran Berbasis Proyek/Proyek. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sma.

²⁷ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.", 14-15.

2) **Terpadu/Terintegrasi**

Program pendidikan ini dapat dikaitkan dengan Proyek Profil Siswa *Rahmatan Lil Alamin* dan Siswa Pancasila. Struktur ini dapat bekerja sama dengan rekan-rekan mereka di domain pembelajaran lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik Pelajar Pancasila dan nuansa Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Melalui berbagai pendekatan pembelajaran praktis dan berbasis masalah, kegiatan pembelajaran daring ini melibatkan masyarakat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan umum, keterampilan, kemampuan, dan karakter mereka.

3) **Ekstrakurikuler**

Kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dapat dikaitkan dengan Profil Suster *Rahmatan Lil Alamin* dan Proyek Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini dapat dilaksanakan sedini mungkin dengan bekerja sama dengan para ahli di bidangnya dan para pelukis Profil, seperti OSIS, PMR, dan lain-lain. Guru dan madrasah dapat memilih salah satu dari keempat pendekatan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing madrasah.

f. **Mendesain Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin***

Profil Siswa *Rahmatan Lil Alamin*, yang memiliki sepuluh kualitas, dan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, yang memiliki karakter yang kuat, dipadukan ke kurikulum operasional madrasah. Tahap dasar kurikulum ini dimaksudkan untuk mempersiapkan anak-anak memasuki arus utama pendidikan di Amerika Serikat. Prinsip-prinsip dasar dari Profil pembelajaran Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* dipegang teguh oleh para siswa.

g. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* pada MI, MTs, MA dan MAK

Pemerintah menetapkan tema-tema utama, yang kemudian dibagi menjadi beberapa mata Pelajaran oleh unit-unit pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan unik dari komunitas lokal dan siswa. Dengan modifikasi berikut ini, institusi pendidikan bebas memilih mata Pelajaran utama dari proyek peningkatan Profil siswa:²⁸

Tabel 2.1 Tema-tema utama Proyek penguatan Profil Pelajar

<p>1. Hidup Berkelanjutan</p>	<p>Murid-murid memahami pentingnya generasi saat ini dan masa depan serta bagaimana aktivitas manusia memengaruhi kemampuan hidup untuk bertahan dalam jangka panjang. Mereka menjadi sadar akan perlunya melindungi lingkungan, mendidik diri mereka sendiri tentang tantangan keberlanjutan yang akan datang, dan bersiap-siap untuk menghadapi dan mengurangi dampaknya. Para siswa melihat diri mereka sebagai khalifah di bumi, yang bertugas melindungi planet ini untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang serta umat manusia. Inisiatif untuk melindungi hutan sebagai paru-paru dunia atau menggunakan sampah organik di madrasah adalah dua contoh bagaimana konsep ini dapat digunakan.</p>
<p>2. Kearifan Lokal</p>	<p>Para siswa mengakui bahwa kekayaan budaya bangsa ini mencakup beragam budaya, praktik budaya, dan keahlian lokal. Dengan mendorong minat di dalamnya melalui penggunaan metode penyelidikan dan penemuan, mereka membantu pelestarian budaya dan kearifan lokal. Para siswa belajar tentang proses yang digunakan untuk mengembangkan komunitas lokal atau</p>

²⁸ Muhammad Ali Ramdhani Dkk., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.” 17

	<p>regional, memahami konsep dan prinsip yang memandu seni dan tradisi regional, dan merenungkan aplikasi praktis dari prinsip-prinsip ini. Studi kasus tentang modernisasi sistem adat dapat digunakan untuk mengilustrasikan bagaimana tema ini dapat diterapkan.</p>
<p>3. Bhinneka Tunggal Ika</p>	<p>Para siswa memahami bahwa ada perbedaan dalam latar belakang ras, agama, dan budaya di Indonesia. Setiap siswa memandang keragaman ini sebagai aset terbesar negara. Mereka mampu mencegah konflik dan kekerasan, mendorong keragaman budaya, dan menumbuhkan rasa hormat satu sama lain. Sebagai ilustrasi bagaimana menerapkan konsep ini, kita dapat berbicara tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan keragaman yang muncul di lingkungan siswa.</p>
<p>4. Bangunlah Jiwa dan Raganya</p>	<p>Sejak Indonesia merdeka, para pendiri bangsa telah menekankan pentingnya memelihara tubuh dan jiwa. Para siswa menyadari bahwa tubuh dan jiwa terlibat dalam pertumbuhan, dan bahwa tubuh yang sehat akan menghasilkan jiwa yang sehat. Mereka mengembangkan pengetahuan dan kemahiran mereka dalam menjaga kesehatan tubuh dan jiwa mereka sendiri dan orang lain. Siswa menyelidiki, membicarakan, dan berusaha menyelesaikan topik-topik termasuk perundungan dan kesejahteraan pribadi. Mereka juga mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan kesehatan mental dan fisik, seperti penggunaan narkoba, orientasi seksual, dan kesehatan reproduksi. Ketaatan pada otoritas politik dan agama merupakan cerminan dari keyakinan seseorang terhadap akhirat, atau yaumul hisab. Topik ini, misalnya, dapat digunakan dalam kaitannya dengan masalah perundungan di media sosial.</p>
<p>5. Demokrasi Pancasila</p>	<p>Siswa memahami gagasan demokrasi secara umum serta demokrasi Pancasila, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Sila Keempat</p>

	<p>yang mengagumkan. Mereka sangat menekankan pada penggunaan diskusi untuk mencapai konsensus ketika membuat keputusan, dengan suara mayoritas sebagai rencana cadangan. Siswa mengakui dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat melalui prosedur demokratis. Mereka juga memahami pentingnya setiap orang dan peran mereka dalam melestarikan demokrasi Pancasila. Dengan mempelajari demokrasi, siswa mempertimbangkan dan memahami kesulitan yang dihadapi dalam berbagai situasi, seperti organisasi madrasah, kehidupan sehari-hari, dan tempat kerja. Isu ini dapat digunakan, misalnya, untuk mendiskusikan pemilihan kepala desa (Pilkades), demokrasi desa, dan pemilihan ketua OSIS di lingkungan madrasah.</p>
<p>6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI</p>	<p>Untuk mengembangkan produk berbasis teknologi, Pelajar mendapatkan pelatihan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inventif. Pelajar mendapatkan instruksi dalam berpikir kritis, kreatif, dan inventif dengan penekanan pada pengembangan solusi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan komunitas lokal dan mempermudah tugas sehari-hari. Mereka terlibat dalam pengembangan teknologi yang sedang berlangsung untuk mengatasi masalah-masalah sosial. Dalam rangka menciptakan budaya masyarakat yang cerdas yang akan meningkatkan kebanggaan nasional dan persatuan dalam proses menciptakan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), para siswa menggunakan teknologi dan mengintegrasikan masalah sosial. Siswa dapat menggunakan program Excel dasar untuk membuat kalkulator faraid sebagai demonstrasi praktis.</p>
<p>7. Kewirausahaan</p>	<p>Pelajar berusaha memanfaatkan potensi ekonomi yang ada di lingkungan sekitar dengan tetap memperhatikan kebutuhan</p>

	<p>masyarakat, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Mereka dapat mendorong kreativitas dan semangat kewirausahaan dengan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Selain itu, para Pelajar diharapkan dapat terbuka terhadap ide-ide baru, memperhatikan kebutuhan masyarakat, menjadi pemecah masalah yang handal, dan siap untuk memasuki dunia kerja sebagai profesional yang terhormat. Karena topik Proyek Kreatif dan Kewirausahaan yang ditawarkan di tingkat MAK sudah membantu pengembangan siswa yang dapat berbagi manfaat dengan orang lain, tema ini secara khusus dimaksudkan untuk tingkat MI, MTs, dan MA. Para siswa dapat mengembangkan produk dengan potensi penjualan yang kuat yang menggunakan informasi lokal sebagai contoh kontekstualisasi topik.</p>
<p>8. Kebekerjaan</p>	<p>Siswa membuat hubungan antara pengalaman sehari-hari dan pengetahuan yang mereka miliki dengan realitas dunia kerja. Mereka belajar tentang dunia kerja, prospek karir, dan bagaimana meningkatkan bakat mereka sesuai dengan kemampuan mereka seiring dengan perubahan tuntutan dunia kerja modern. Siswa akan mendapatkan pemahaman tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan di tempat kerja melalui tugas ini. Tema ini dimaksudkan untuk tingkat MAK secara khusus. Sebagai ilustrasi tentang bagaimana mengkontekstualisasikan masalah, siswa dapat menyelidiki bagaimana porang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga atau mencoba memelihara ikan air tawar dan memproses hasil panen.</p>

Madrasah kemudian dapat mengembangkan tema-tema menyeluruh ini untuk membuat topik-topik yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa dan lingkungan sekitar.

Siswa akan menerapkan Profil Siswa Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Siswa *Rahmatan Lil Alamin* dengan menggunakan topik-topik yang telah ditentukan selama satu tahun ajaran: Tabel 2.2 menjelaskan berapa banyak tema yang akan dimasukkan dalam Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam satu tahun ajaran.²⁹

Tabel 2.2 Pembagian Tema Proyek

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
RA	1 s.d. 2 Proyek Profil dengan tema berbeda
MI	2 s.d. 3 Proyek Profil dengan tema berbeda
MTs	3 s.d. 4 Proyek Profil dengan tema berbeda
MA Kelas X	3 s.d. 4 Proyek Profil dengan tema berbeda
MA Kelas XI dan XII	2 s.d. 3 Proyek Profil dengan tema berbeda
MAK Kelas X	3 Proyek dengan 2 tema pilihan dan 1 tema kebermanfaatan
MAK Kelas XI	2 Proyek dengan 1 tema pilihan dan 1 tema kebermanfaatan
MAK Kelas XII	1 Proyek dengan tema kebermanfaatan

h. Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dari Pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya, namun tim fasilitator perlu mengalokasikan waktu yang memadai agar peserta didik dapat mencapai dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

Berdasarkan panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dalam kurikulum merdeka pada jenjang MI, MTs, MA, MAK, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamiin* menyediakan waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran

²⁹ Muhammad Ali Ramdhani Dkk., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.”,24

selama 1 (satu) tahun. Alokasi waktu untuk setiap proyek penguatan profil tidak harus sama, satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih panjang daripada proyek yang lain. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan secara terpisah atau terpadu dengan pembelajaran berbasis proyek lainnya, pelaksanaan masing-masing proyek juga tidak harus sama waktunya. Proyek Penguatan Profil di MI, MTs, MA/ MAK difokuskan pada penanaman Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan dalam mendukung sikap moderat. Pembiasaan dibentuk dengan pengkondisian suasana pembelajaran yang mengutamakan proses pensucian jiwa (*tazkiyatun nufus*), yang dilakukan melalui proses bersungguh-sungguh memerangi hawa nafsu (*mujahadah*) dalam mendekati diri kepada Allah Swt., dan melatih jiwa dalam melawan kecenderungan yang buruk (*riyadlah*).³⁰

Sebagai contoh penyediaan alokasi waktu proyek profil misalnya memakai struktur kurikulum MTs adalah sebagai berikut:

Gambar 2.3 Struktur Kurikulum Merdeka pada Jenjang MTs³¹

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun	
	VII-VIII	IX
Pendidikan Agama Islam**		
a. Al Quran Madani	72 (2)	66 (2)
b. Akhlak Akhlak	72 (2)	66 (2)
c. Tahlil	72 (2)	66 (2)
d. SKI	72 (2)	66 (2)
Bahasa Arab	108 (3)	96 (3)
Pendidikan Pancasila	72 (2)	96 (3)
Bahasa Indonesia	180 (5)	152 (4)
Matematika	144 (4)	168 (5)
Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	168 (5)
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (3)	120 (4)
Bahasa Inggris	108 (3)	120 (4)
Proses, Keterampilan dan Kesehatan	72 (2)	96 (3)
Indonesiastika	72 (2)	96 (3)
Mata pelajaran Seni dan Prakarya***	72 (2)	96 (3)
Seni Musik, Seni Rupa, Seni Tari, Prakarya (Kerajinan, Sier, Minat, Bakat, dan Pengembangan)		
Muatan Lokal	72 (2)	66 (2)
Tugas****	144 (4)	168 (5)

³⁰ Muhammad Ali Ramdhani Dkk “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.”,24-25

³¹ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.”,25

tambahan waktu 20-30% (dua puluh sampai dengan tiga puluh persen) dari total jam pelajaran selama 1 (satu) tahun untuk kegiatan proyek penguatan profil. Misalnya jika satuan pendidikan menyediakan 20% maka tersedia untuk kelas VII dan VIII sebanyak 288 (8), lalu untuk kelas IX tersedia 314 (10).³²

Jumlah total JP ini akan dibagi ke sekurang-kurangnya 3 proyek profil, jumlah ini berbeda di setiap fase/jenjangnya. 288 (8), tidak harus dibagi rata ke masing-masing proyek, namun bisa disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing proyek.³³

i. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Beberapa komponen yang disajikan dalam modul adalah tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan evaluasi. Pada konsep ini para guru diberikan kebebasan untuk dapat menentukan tema modul proyek yang disesuaikan situasi dan kondisi madrasah serta ragam karakteristik peserta didik. Komponen tersebut meliputi:

Tabel 2.3 Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*³⁴

Komponen	Isi
PROFIL MODUL	<ul style="list-style-type: none"> • Tema, topik, atau judul modul • Fase atau tingkat sasaran • Durasi Kegiatan
TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen dan nilai <i>Rahmatan Lil Alamin</i> • Rubrik pencapaian yang berisi formulasi kompetensi yang sesuai dengan tahapan peserta didik
AKTIVITAS	<ul style="list-style-type: none"> • Rincian mengenai alur aktivitas Proyek

³² Muhammad Ali Ramdhani Dkk., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.”,25

³³ Muhammad Ali Ramdhani Dkk., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.”,25-26

³⁴ Muhammad Ali Ramdhani Dkk., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*,”27

Komponen	Isi
	Profil secara keseluruhan
	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan terperinci mengenai setiap tahapan kegiatan dan asesmen yang diterapkan
ASESMEN	<ul style="list-style-type: none"> • Alat pengelolaan data asesmen untuk menilai kemajuan pencapaian Proyek Profil.

j. Menentukan Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Dalam menentukan tujuan pelaksanaan proyek madrasah dan para guru diberikan kebebasan untuk memilih beberapa komponen beserta sub komponen dari masing-masing tema yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Beberapa langkah yang dapat diambil diantara adalah sebagai berikut:³⁵

- a) Menetapkan Nilai-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dan Dimensi, Elemen, dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila
- b) Menetapkan Alur Pengembangan
- c) Membuat rencana untuk memilih komponen, sub-unsur, dan sub-nilai
- d) Merancang Rubrik Pencapaian
- e) Mengembangkan topik, alur aktivitas, dan asesmen

Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:³⁶

- a) Pengembangan Topik Proyek Profil Pelajar
- b) Pengembangan Alur Aktivitas Proyek Profil Pelajar
- c) Pengembangan Asesmen Proyek Profil Pelajar

³⁵ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*," 29-34

³⁶ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*," 34-42

k. Desain Integrasi Proyek Profil Pelajar dalam Kegiatan Intrakurikuler

Proyek Penguatan Profil Siswa *Rahmatan Lil Alamin* dan Profil Siswa Pancasila dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode pengajaran tidak langsung, serta menciptakan budaya di madrasah, membiasakan dan memberi contoh. Hal ini harus diimbangi dengan karakteristik setiap kelas, kebutuhan siswa, dan kondisi sekolah. Proses penanaman dan pengembangan sikap dapat terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat menjadi panduan untuk membantu siswa mengembangkan karakternya secara lebih menyeluruh.³⁷

Proyek Profil Siswa *Rahmatan Lil Alamin* dan Penguatan Pancasila dapat diterapkan dengan cara memperoleh materi melalui teknik pembelajaran langsung. Oleh karena itu, baik pendekatan pembelajaran lambat maupun cepat dapat digunakan untuk mempromosikan penggunaan Profil pembelajaran Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* selama proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, penilaian awal terkait materi Pelajaran, fokus, nilai dan tujuan pembelajaran harus dilakukan.³⁸

Ada tiga tahapan dalam proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian dari guru untuk menanamkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* kepada siswa. Ketiga tahapan ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.³⁹

Dalam hal integrasi proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terpadu dalam pembelajaran, dapat dilalui dengan:

³⁷ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, 43

³⁸ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, 43

³⁹ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, 43

- 1) Pembelajarannya berbasis aktifitas/masalah/lapangan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengasah sikap secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
- 2) Pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antar guru dengan melibatkan masyarakat dan warga madrasah.
- 3) Guru mengidentifikasi capaian pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang sesuai dengan dimensi, elemen, sub-elemen Profil Pelajar Pancasila dan nilai sub-nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.⁴⁰

I. Mengolah Asesmen dan Melaporkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

- 1) Mengoleksi dan Mengolah Hasil Asesmen
 - a) Dokumentasi Kegiatan Proyek Profil Pelajar
Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pelaksanaan proyek adalah kegiatan dokumentasi. Beberapa media yang dapat didokumentasikan dalam pelaksanaan proyek antara lain jurnal milik pendidik, rubrik, dan yang terakhir adalah portofolio dari peserta didik.
 - b) Pengolahan Hasil Asesmen
Tahap terakhir pelaksanaan proyek setelah pendidik mendokumentasikan kegiatan siswa dari kegiatan awal sampai akhir dalam pembelajaran, maka hal yang dilakukan oleh tim fasilitator adalah melaksanakan pengolahan asesmen. Hal ini dilakukan dalam rangka penentuan capaian yang telah diraih oleh siswa selama kegiatan proyek tersebut. Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk

⁴⁰ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*,44

dapat memilih strategi yang digunakan dalam melakukan evaluasi. Pendidik juga diberikan kebebasan untuk memilih bentuk instrumen asesmen yang bervariasi sesuai dengan kondisi peserta didik.

2) Menyusun Rapor Proyek Profil Pelajar

Meskipun banyak disiplin ilmu yang tergabung dalam proyek Profil, namun bagian proyek Profil berkonsentrasi pada integrasi pembelajaran dan pengembangan karakter serta kompetensi sesuai dengan Profil siswa. Penulisan deskripsi proses siswa berfokus pada aspek-aspek unik dan tidak biasa yang perlu diperhatikan, seperti keadaan di mana siswa membuat penilaian yang baik, perkembangan karakter yang sangat tulus dari waktu ke waktu, dan sebagainya. Evaluasi dalam laporan proyek Profil siswa mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan kompetensi.⁴¹

m. Evaluasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Evaluasi merupakan langkah penting dalam mengumpulkan informasi dan data untuk mengidentifikasi kelemahan, kekurangan, tantangan, dan kelebihan program agar dapat dilakukan perbaikan. Tujuan dari Program Pengembangan Profil Madrasah untuk Suster Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* adalah untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka diimplementasikan seefektif dan seefisien mungkin di madrasah.

Pendekatan terstruktur dan metodis digunakan dalam evaluasi proyek Profil madrasah untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat dipercaya pada setiap tahap implementasi kurikulum Merdeka. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa proyek kurikulum, pengajaran, dan

⁴¹ Muhammad Ali Ramdhani Dkk, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*,45-50

pembelajaran berbasis proyek yang baik yang dirancang dan diimplementasikan di madrasah dengan menggunakan Kurikulum Merdeka, serta efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberlanjutannya. Semua bahan evaluasi dapat dikonsultasikan untuk memastikan kesesuaian dan menentukan apa yang perlu dilakukan selanjutnya ketika kurikulum ini diimplementasikan.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Madrasah

a. Kurikulum Merdeka

Menurut pandangan Sanjaya dalam Prihantini & Rustini, kurikulum mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di dalam dan di luar sekolah, dan diawasi oleh pendidik dan sekolah.⁴² Manalu dkk. menyatakan bahwa salah satu konsep kurikulum yang diharapkan agar siswa lebih mandiri adalah kurikulum merdeka belajar.⁴³ Memberikan siswa keleluasaan lebih dalam mengakses pengetahuan yang akan mereka Pelajari baik di sekolah formal maupun informal adalah tujuan dari kemandirian ini. Dengan demikian, pengertian pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah tidak dibatasi dalam kurikulum merdeka belajar. Selain itu, kurikulum pembelajaran merdeka ini memerlukan kreativitas yang lebih besar baik dari guru maupun siswa.

Menurut Faiz dan laporan-laporan yang ada, pemerintah telah menyediakan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pengganti untuk menentukan perubahan kurikulum pada tahun 2024. Langkah-langkah lain untuk mengimplementasikan dan mengintegrasikan kurikulum pendidikan dengan mulai menggunakannya pada tahun ajaran 2022-2023.

⁴² Misno Bin Mohd Djahri, "Pengelolaan Pendidikan: Dasar Teori Dan Penerapannya," *Pustaka Amma Alamia* (Blog), 7 Desember 2022, <https://ammaalamiasalama.Or.Id/Pengelolaan-Pendidikan-Dasar-Teori-Dan-Penerapannya/>.

⁴³ Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, Dan Netty Heriwati Henrika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, No. 1 (6 Januari 2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/Ppd.V1i1.174>.

Kurikulum pendidikan ini juga terus mengikuti perkembangan kurikulum sebelumnya. Pernyataan Sadewa tentang kurikulum ini menunjukkan bahwa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah pihak yang menyediakannya. Sejalan dengan Covid-19, kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan dan mendefinisikan kembali kegiatan pendidikan. Selain itu, kurikulum ini diimplementasikan sebagai hasil dari evaluasi kurikulum 2013 yang telah digunakan sejak kurikulum KTSP diimplementasikan hingga akhir 2021.⁴⁴

Menurut Astuti dan kawan-kawan, kurikulum yang telah disederhanakan adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan untuk menggantikan pembelajaran yang hilang akibat wabah. Guru menerapkan model pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran sosial saat ini di kelas untuk melakukan pemulihan pembelajaran ini. Kurikulum untuk pembelajaran mandiri didasarkan pada kemampuan yang memperkuat dan meningkatkan pembelajaran siswa.⁴⁵ Berdasarkan pengamatan Suryadien dkk., kurikulum merdeka belajar dibangun di atas keterampilan yang meningkatkan dan memperkuat pembelajaran siswa. Untuk dapat menerapkan pengajaran dan membantu siswa mengembangkan karakternya sesuai dengan Profil pembelajarannya, maka digunakan pembelajaran berbasis proyek yang disebut juga dengan pembelajaran berbasis proyek. Bagi sekolah mana pun yang merasa mampu mendukung pembelajaran yang kacau, kurikulum merdeka belajar ini adalah pilihan terakhir mereka.⁴⁶

⁴⁴ Mohammad Aristo Sadewa, "Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 1 (1 Februari 2022): 266–80, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3560>.

⁴⁵ Tri Astuti, Deri Saputra, Dan Muh Soleh, "Social Learning Dalam Pembelajaran Pada Era New Normal," *Jurnal Binagogik* 9, No. 1 (7 Maret 2022): 108–15, <https://doi.org/10.61290/pgsd.v9i1.48>.

⁴⁶ Denda Suryadien, Rusmiati Dini, Dan Agnia Aulia Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia,"

Kurikulum pembelajaran merdeka, menurut *Rosmana dkk.*, merupakan kurikulum yang digunakan dalam program yang disebut sekolah penggerak. Dalam konteks ini, "sekolah penggerak" mengacu pada Profil Pelajar Pancasila yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa.⁴⁷

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan pendidikan alternatif yang berupaya memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam pembelajarannya. Siswa didorong oleh ide ini untuk secara aktif mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri secara otonom, kreatif, dan eksplorasi.

Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan *push-to-learn* untuk pendidikan, memungkinkan siswa untuk mengembangkan tujuan belajar, sasaran, dan gaya belajar mereka sendiri. Mereka mampu memimpin dengan memberi contoh dalam mengajarkan mata Pelajaran yang menarik bagi mereka dan memilih metode pengajaran yang paling efektif.⁴⁸

Kurikulum Merdeka juga mempromosikan penggunaan berbagai sumber daya, seperti kunjungan lapangan, eksperimen, sumber daya internet, buku teks, dan interaksi dengan penduduk lokal. Ini berusaha untuk menumbuhkan kemampuan berpikir analitis dan kritis serta pemahaman yang lebih dalam dan lebih komprehensif. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada proses pembelajaran dan pertumbuhan pribadi daripada pada nilai atau produk akhir. Siswa didorong untuk mengevaluasi perkembangan mereka, menunjukkan kelebihan dan kekurangan mereka, dan mengambil tindakan untuk

Jurnal Pgmi Uniga 1, No. 01 (4 Maret 2022), <https://Journal.Uniga.Ac.Id/Index.Php/Pgmi/Article/View/1754>.

⁴⁷ Ahmad Zainuri. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Literasiologi: Bengkulu. 2023, 6

⁴⁸ Faiza Nur Andina Andina, Nataria Wahyuning Subayani, Dan Ismail Marzuki, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Js (Jurnal Sekolah)* 7, No. 3 (7 Juni 2023): 392–404, <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647>.

terus menjadi lebih baik. Meskipun Kurikulum Merdeka memungkinkan fleksibilitas di kelas, pendidik harus terus memberikan arahan dan dukungan.⁴⁹ Guru berfungsi sebagai mentor dan fasilitator yang membantu siswa menentukan tujuan pembelajaran yang masuk akal, memberikan bimbingan, dan memberikan kritik yang membangun. Di beberapa negara, Kurikulum Merdeka telah dimasukkan ke dalam program pendidikan atau sekolah. Tujuan dari ide ini adalah untuk memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup dengan keinginan intrinsik dan kapasitas untuk terus belajar dan berkembang.⁵⁰

b. Tahapan-tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Dimulai dengan tahun ajaran 2022-2023, madrasah akan secara progresif mengadopsi Kurikulum Merdeka. Madrasah memiliki dua alternatif ketika menerapkan kurikulum merdeka: pertama, mereka dapat terus menggunakan kurikulum 2013 sambil memasukkan sejumlah prinsip kurikulum merdeka. Dalam proses pembuatan dan inovasi kurikulum operasional madrasah, madrasah berpegang teguh pada visi, maksud, tujuan, dan sasarannya masing-masing. Madrasah dapat mengelola pembelajaran dan evaluasi dengan cara yang fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa dan sumber daya yang dapat mereka akses. Pembelajaran berdiferensiasi digunakan oleh Madrasah dengan menyesuaikan layanannya dengan kebutuhan siswa dengan berbagai keterampilan, minat, dan kemampuan. Pembelajaran kolaboratif berbasis proyek dipraktikkan oleh

⁴⁹ Aiman Faiz Dan Imas Kurniawaty, “Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme,” *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, No. 2 (31 Juli 2020): 155–64, <https://doi.org/10.35457/Konstruk.V12i2.973>.

⁵⁰ Faiza Nur Andina Andina, Nataria Wahyuning Subayani, Dan Ismail Marzuki, “Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Js (Jurnal Sekolah)* 7, No. 3 (7 Juni 2023): 392–404, <https://doi.org/10.24114/Js.V7i3.44647>.

Madrasah, khususnya dalam proyek Profil Siswa *Rahmatan Lil Alamin* dan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila.⁵¹

Kedua, madrasah mengadopsi Kurikulum Merdeka secara keseluruhan, yang meliputi penggunaan standar isi (SI), capaian pembelajaran (CP), dan standar kompetensi kelulusan (SKL). Madrasah menciptakan dan menginovasi kurikulum, pembelajaran, dan metode evaluasi mereka sendiri untuk menjalankan semangat kurikulum merdeka. Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berdiferensiasi, dan metode-metode lainnya.⁵²

B. Perspektif Islam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*

Menurut tradisi Islam, dua program yang sangat relevan adalah Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Islam sangat menekankan pendidikan, oleh karena itu meningkatkan Profil tersebut dapat dilihat sebagai langkah untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam di kelas. Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* akan membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman Pelajar akan konsep *Rahmatan Lil Alamin* dan kutipan Pancasila, yang didasarkan pada ajaran Islam. Identitas keislaman dan pemahaman prinsip-prinsip moral dan etika Islam dapat diperkuat dengan menggunakan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di lingkungan pendidikan Islam.⁵³

Madrasah mengimplementasikan program pengembangan karakter siswa, seperti memperkuat Profil

⁵¹Kma_347_Tahun_2022_Ttg_Pedoman_Implementasi_Kurikulum_Merdeka_Pada_Madrasah.Pdf, T.T.

⁵²“Kma No 347 Tahun 2022 Ttg Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.Pdf,” T.T.

⁵³Idayanti, S. Analisis Kesesuaian P5p2ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), (2023): 1-12.

Siswa Pancasila dan Profil Siswa *Rahmatan Lil Alamin*. Penelitian ini memiliki konsekuensi yang signifikan dalam membentuk pandangan dan karakter siswa yang sejalan dengan ajaran Islam, sebagaimana dilihat dari perspektif agama Islam. Meningkatkan pemahaman Pelajar tentang nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* -yang sejalan dengan nilai-nilai Islam-adalah tujuan dari penguatan Profil Pelajar untuk kedua program tersebut. Dalam Islam, prinsip-prinsip *Rahmatan Lil Alamin* dan Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan pandangan seseorang. Diharapkan bahwa pelaksanaan proyek ini akan memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.⁵⁴

Meningkatkan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dan Pancasila akan berdampak besar pada bagaimana Pelajar mengembangkan karakter moral mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang cita-cita Islam *Rahmatan Lil Alamin* dan Pancasila. Dalam Islam, prinsip-prinsip *Rahmatan Lil Alamin* dan Pancasila memainkan peran penting dalam menentukan watak dan karakter seseorang. Implementasi proyek ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁵

Profil adalah representasi umum awal yang ditampilkan untuk tujuan evaluasi dan identifikasi. Cara siswa menggunakan cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di kelas, dengan maksud yang tulus, dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila.⁵⁶

Tujuan pendidikan nasional di negara kita Indonesia pada tahun 2035 adalah mewujudkan warga negara yang

⁵⁴ Kurniawan, A. Manajemen Pembelajaran Dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5ra) Di Man 1 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), (2023): 1-10.

⁵⁵ Sari, D. P., & Sari, R. P. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil "Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), (2023): 1-10.

⁵⁶ A. Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. Dirasah: *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/Dirasah.V5i2.402>. (2022).

unggul, sejahtera, pembelajar sepanjang hayat, berakhlak mulia, serta menjaga budaya luhur bangsa dan asas Pancasila. Kualitas yang harus dimiliki siswa muncul dari visi ini. Sifat-sifat tersebut antara lain: 1) memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; 2) menerima keragaman; 3) mampu berkolaborasi atau bekerja sama; dan 4) mempunyai kemampuan menganalisis gagasan secara kritis. 5) Melatih kemandirian; dan 6) Menampilkan kreativitas. Profil Pelajar Pancasila dicontohkan dengan enam kriteria yang disebutkan di atas.⁵⁷

Pentingnya memberikan penjelasan komprehensif kepada setiap warga negara Indonesia mengenai visi pendidikan. Karena dengan memiliki pengetahuan yang benar akan memotivasi individu untuk berkontribusi aktif dalam mewujudkan tujuan dan visinya. Pentingnya menghubungkan karakter Profil siswa Pancasila dengan kitab suci Al-Qur'an, khususnya bagi siswa muslim. karena umat Islam menganggap Al-Quran sebagai pedoman hidup. Ketika perbuatannya sejalan dengan kitab sucinya, maka setiap muslim akan merasa tenteram. Oleh karena itu, nalar umat Islam akan terdorong untuk mengembangkan keyakinan terhadap kebenaran dengan menawarkan dalil-dalil naqli. Mengingat perjuangan ini dapat digolongkan sebagai ibadah kepada Allah SWT, maka mengkaji Profil siswa Pancasila dari sudut pandang Al-Qur'an memperkuat landasan tumbuhnya semangat siswa, orang tua, dan guru untuk melihat tujuan pendidikan. menyadari.⁵⁸

Diantara Profil Pancasila yang dihubungkan dengan Al-Qur'an dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:

1. Profil Beriman, takwa dan akhlak mulia

Salah satu tujuan utama kehidupan beragama seorang Muslim adalah menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertakwa, dan beriman. Jika sifat ini tidak ada, maka wajib

⁵⁷ E. Kusumawati, Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. Bernas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 886–893. <https://doi.org/10.31949/Jb.V3i4.3483>. (2022).

⁵⁸ Edy Utomo, Dkk Menyingkap Isyarat Profil Pancasila Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. Fitrah: *Journal Of Islamic Education*, 4(1), 83– 95. <https://doi.org/10.53802/Fitrah.V4i1.112>. (2022).

bagi setiap pemeluk Islam untuk taat, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Menurut Al-Qur'an, kekayaan dan kesejahteraan suatu bangsa ditentukan oleh adanya masyarakat yang beriman, umat beragama, dan warga negara yang bermoral. Demikian pula, niscaya akan terjadi malapetaka dan malapetaka bagi warga negara jika tidak taat dan kehilangan keyakinan. Umat Islam sangat yakin bahwa persoalan ini ada benarnya, sebagaimana ditunjukkan dalam Surat Al-A'raf (7) ayat 96 Al-Qur'an yang artinya sebagai berikut:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya: Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (Q. S. al-A'raf : 96).⁵⁹

Penjelasan di atas menyadarkan kita bahwa membesarkan generasi beriman dan beriman yang pada akhirnya akan menjadi mayoritas penduduk adalah satu-satunya cara untuk menjamin Indonesia tercinta menjadi sejahtera dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh para pendirinya. Alhasil, Profil Pelajar Pancasila pertama ini sesuai dengan pandangan Al-Qur'an.

Menurut apa yang Allah nyatakan dalam Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling ideal secara moral dalam iman Islam.:

⁵⁹ Al-Qur'an, Al-A'raf Ayat 96, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Alquran, 2001), 163.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab 33:21).⁶⁰

Kita dapat membuat Profil Pelajar Pancasila dengan tema Islami dengan memulai dari Surat Al Ahzab ayat 21. Pada dasarnya, ada hubungan antara ayat-ayat Al-Qur’an dengan perumusan Profil Pelajar Pancasila. Prinsip-prinsip mulia yang dapat membentuk karakter seseorang agar dapat diterima oleh orang lain telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

2. Profil Menerima Keberagaman

Keanekaragaman dan keberagaman merupakan kehendak Allah SWT. Spesiesnya sengaja dibuat untuk hidup di lingkungan yang berbeda. Setiap orang, termasuk manusia, mempunyai keunikan bentuk, sifat, perangai, watak, dan fungsinya. Kehidupan dunia dicirikan oleh keragaman pria dan wanita, bahasa, kebangsaan, dan warna kulit. Keberagaman kebangsaan dan dialek di kalangan masyarakat Indonesia cukup besar. mirip dengan taman bunga indah yang dipenuhi berbagai bunga mekar. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban setiap warga negara Indonesia untuk berkontribusi terhadap terpeliharanya keberagaman dan keharmonisan antar masyarakat. Ciri-ciri orang yang menerima berikut ini sangat sesuai dengan firman Allah SWT tentang hal itu:

⁶⁰ Al-Qur’an, Al-Ahzab Ayat 21, Al-Qur’an Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Alquran, 2001), 420.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. al-Hujurat: 13).⁶¹

Surat Al-Hujurat Ayat 13 menggarisbawahi adanya prinsip dan pedoman universal yang berlaku bagi beragam komunitas yang hidup berdampingan. Gagasan ini sejalan dengan kekayaan suku dan budaya di Indonesia, yang menekankan kesatuan bangsa meskipun ada keberagaman. Menariknya, ayat-ayat Alquran ini telah lama menyampaikan pesan untuk merangkul keberagaman, sebuah sentimen yang kemudian terangkum dalam semboyan nasional Indonesia. Intisari Surat Al-Hujurat terletak pada ajaran umat Islam, dan umat manusia pada umumnya, untuk menghindari diskriminasi terhadap berbagai golongan atau ras.

3. Profil Kerjasama

Sejak dulu, gotong royong telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Indonesia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan selalu bergantung pada kebaikan orang lain. Contohnya, bahkan untuk tersenyum saja, kita membutuhkan keterlibatan orang lain. Di Indonesia, jiwa gotong royong

⁶¹ Al-Qur'an, Al-Hujurat Ayat 13, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama Ri, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Alquran, 2001), 517.

menjadi kunci keberhasilan, dengan bekerja bersama dan meraih kesuksesan secara bersama-sama. Dalam konteks negara yang besar ini, kebersamaan dan gotong royong menjadi fondasi penting. Warga negara diharapkan untuk tidak bersikap egois, melainkan selalu mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Tradisi gotong royong telah menjadi bagian integral sejak zaman sebelum Islam datang ke Indonesia. Bahkan, dalam riwayat hidup Nabi Muhammad yang tercatat dalam *Siroh Nabawiyah*, kita bisa melihat contoh langsung penerapan gotong royong, seperti saat renovasi Ka'bah, pembangunan masjid, dan penggalian parit untuk benteng pertahanan selama perang Khandaq. Lebih jauh, ajaran Islam secara eksplisit mendorong praktik gotong royong. Dalam perspektif Al-Qur'an, bekerja sama diinstruksikan dalam konteks kebaikan dan ketakwaan. Namun, bekerja sama menjadi tidak diperbolehkan ketika terkait dengan perbuatan jahat dan permusuhan, sesuai dengan ayat Al-Maidah 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. al-Maidah: 2)."⁶²

Ayat ini menunjukkan pentingnya kerja sama dan kebersamaan dalam melakukan kebajikan dan menjauhi perbuatan dosa. Dalam konteks pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, ayat ini dapat dihubungkan dengan beberapa aspek:

⁶² Al-Qur'an, Al-Maidah Ayat 2, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Alquran, 2001), 106.

- a. Kerja sama: Ayat ini menekankan pentingnya kerja sama dalam melakukan kebajikan. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan karakter siswa.
- b. Kebersamaan: Ayat ini juga menekankan pentingnya kebersamaan dalam melakukan kebajikan. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* melibatkan pendekatan yang meluas tentang kebersamaan budaya, akhlak mulia, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri
- c. Menjauhi perbuatan dosa: Dalam pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, pentingnya untuk menjauhi perbuatan dosa dan pelanggaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan yang membentuk karakter siswa yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

4. Profil Berpikir Kritis

Kemampuan untuk mengumpulkan informasi secara komprehensif dengan menggunakan prosedur seperti pengumpulan data, observasi, analisis, elaborasi kesimpulan, dan kreativitas diakui sebagai keterampilan berpikir kritis. Menurut kata-kata yang jelas dalam Al-Qur'an, kritik tidak disukai dan kadang-kadang bahkan bertentangan sebagai perbedaan antara gaya hidup manusia dan hewan. Kemampuan untuk melihat dengan mata telanjang, menyentuh hati, dan merasakan emosi adalah anugerah dari Allah SWT.

Kemampuan untuk memilah informasi dan memecahkan masalah dikenal dengan istilah berpikir kritis. Siswa yang tidak berpikir kritis akan memperlambat pembelajaran mereka sebelum mereka benar-benar memahaminya. Seorang anak sederhana yang menggunakan kemampuan berpikir kritis akan mengevaluasi materi sebelum menentukan apakah materi tersebut sesuai atau tidak. Anak-anak dengan kemampuan berpikir kritis mampu menghadapi kesulitan dengan cara yang analitis. Kemampuan berpikir kritis dapat

meningkatkan kemandirian seseorang, atau kesadaran diri dan kesadaran diri akan hasil belajar.

Sebagaimana dalam surat Al A'raf ayat 179 dijelaskan:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan banyak dari kalangan jin dan manusia untuk (masuk neraka) Jahanam (karena kesesatan mereka). Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan memiliki mata yang tidak mereka pergunakan untuk melihat (ayat-ayat Allah), serta memiliki telinga yang tidak mereka pergunakan untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah. (Q.S. al-A'raf: 179)⁶³

Sebaliknya Allah SWT memuji dan menyanjung orang-orang yang mampu berdzikir dan berpikir. Al-qur'an menyatakan:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٧٨﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ

⁶³ Al-Qur'an, Al-A'raf Ayat 179, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Alquran, 2001), 174.

جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
 خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan -Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q.S. Ali Imran: 190-191).⁶⁴

Ayat tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut: "Allah adalah simbol kekuatan bagi orang-orang yang berakal, karena Dia menciptakan bumi dan langit, dan Dia menjadikan siang dan malam silih berganti. Baik Ulul Albab dalam keadaan berdiri, duduk, atau berbaring, mereka selalu berzikir. Mereka juga memikirkan betapa hebatnya Allah SWT yang telah menciptakan dunia dan langit, dan setelah melakukan pengamatan dan analisis yang cermat, mereka sampai pada kesimpulan bahwa Allah SWT tidak menciptakan sesuatu yang sia-sia. Ketika seseorang menyadari betapa agungnya Allah SWT, rasa takut akan penderitaan di dalam api neraka akan tumbuh. Oleh karena itu, mereka berdoa, "Ya Allah, hindarkanlah kami dari siksa api neraka."¹²

5. Profil Kemandirian dan Kreativitas

Kemampuan untuk bepegangan sendiri dan bermartabat adalah keterampilan yang berharga bagi bangsa Indonesia yang merdeka. Ketika perdamaian sejati tercapai,

⁶⁴ Al-Qur'an, Al-Imran Ayat 190-191, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Alquran, 2001), 75.

kita akan bebas mengekspresikan kreativitas kita tanpa campur tangan negara lain. Profil kreativitas dan ketekunan di kalangan Pelajar Indonesia akan sangat membantu masa depan bangsa dan negara, terutama di abad ke-21 ini. Al-qur'an memberikan harapan kepada kita bahwa ketika manusia bekerja keras dan berhasil mengurangi masalahnya, maka kehidupan mereka akan membaik dan menjadi lebih baik. Ini adalah fondasi yang telah ditetapkan lebih dari satu abad yang lalu dalam hukum Islam - untuk berperilaku terhormat dan kreatif. Menurut apa yang dikatakan Alquran:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. ar-Ra'd: 11)⁶⁵

Menjadi mandiri berarti Anda akan memiliki kendali penuh atas pendidikan dan hasil belajar Anda. Seorang siswa yang mempraktikkan kesadaran diri akan selalu tahu siapa mereka, apa yang mereka butuhkan dan tidak dapat mereka peroleh, dan lingkungan mereka serta apa yang telah mereka alami. Selain itu, mereka memiliki rasa harga diri yang kuat, yang menempatkan mereka pada posisi untuk memaksimalkan potensi mereka sendiri di bidang yang mereka anggap menyenangkan. Dalam hal ini, para siswa menjelaskan bagaimana mereka dapat dan tidak dapat melakukan hal-hal yang mereka anggap menyenangkan. Setelah itu, siswa tanpa pamrih akan termotivasi untuk berhasil. Proses belajar yang terjadi sebagai hasil dari ketekunan, tekad, dan disiplin diri mereka sendiri untuk belajar disebut sebagai belajar mandiri.

Tujuan dari Profil Pelajar Islam Pancasila adalah mengubah pendidikan Indonesia menjadi lebih Islami. Manusia Indonesia yang berbakti kepada agama, bangsa,

⁶⁵ Al-Qur'an, Al-Ra'd Ayat 11, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Alquran, 2001), 250.

dan budayanya diidealkan melalui pendidikan Islam. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal, generasi muda bangsa Indonesia diharapkan dapat menjadi manusia yang suci (insan kamil). Dengan demikian, upaya penguatan karakter religius generasi bangsa dapat dipandang sebagai upaya menegakkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat. Penguatan karakter religius akan lahir melalui generasi yang berbakti secara fisik dan intelektual kepada agama, bangsa, dan tanah airnya. Menjadi mandiri berarti Anda akan memiliki kendali penuh atas pendidikan dan hasil belajar Anda. Seorang siswa yang mempraktikkan kesadaran diri akan selalu tahu siapa mereka, apa yang mereka butuhkan dan tidak dapat mereka peroleh, dan lingkungan mereka serta apa yang telah mereka alami. Selain itu, mereka memiliki rasa harga diri yang kuat, yang menempatkan mereka pada posisi untuk memaksimalkan potensi mereka sendiri di bidang yang mereka anggap menyenangkan. Dalam hal ini, para siswa menjelaskan bagaimana mereka dapat dan tidak dapat melakukan hal-hal yang mereka anggap menyenangkan. Setelah itu, siswa tanpa pamrih akan termotivasi untuk berhasil. Proses belajar yang terjadi sebagai hasil dari ketekunan, tekad, dan disiplin diri mereka sendiri untuk belajar disebut sebagai belajar mandiri.

Tujuan dari Profil Pelajar Islam Pancasila adalah mengubah pendidikan Indonesia menjadi lebih Islami. Manusia Indonesia yang berbakti kepada agama, bangsa, dan budayanya diidealkan melalui pendidikan Islam. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang ideal, generasi muda bangsa Indonesia diharapkan dapat menjadi manusia yang suci (insan kamil). Dengan demikian, upaya penguatan karakter religius generasi bangsa dapat dipandang sebagai upaya menegakkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat. Penguatan karakter religius akan lahir melalui generasi yang berbakti secara fisik dan intelektual kepada agama, bangsa, dan tanah airnya.⁶⁶

⁶⁶ Alamin, Lili, Hidayati And Aries Musnandar. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Konsep Rahmatan Lil Alamin." *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* (2022): 331

Selain itu, dalam perspektif KH. Hasyim Muzadi, konsep Islam *Rahmatan Lil Alamin* menekankan bahwa Islam adalah agama rahmat untuk seluruh alam semesta. Beliau menggunakan konsep ini untuk menampilkan wajah Islam yang khas, komprehensif, dan holistik, serta mempromosikan Islam dengan kasih sayang, kedamaian, dan kelembutan.⁶⁷

Konsep " *Rahmatan Lil Alamin* " dalam Al-Qur'an menekankan bahwa Islam adalah agama rahmat untuk seluruh alam semesta. Dalam perspektif Al-Qur'an, konsep ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta, mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil, beradab, dan damai. Beberapa ayat Al-Qur'an yang mencerminkan konsep ini antara lain:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧﴾

Artinya : "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." (Al-Anbiya (21:107))⁶⁸

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا

وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan naungkanlah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan rasa takut, dan dengan berbicara secara lembut, pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." (Al-A'raf (7:56))⁶⁹

⁶⁷ Rasyid, Muhammad Makmun. "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi." *Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11 (2016): 93-116.

⁶⁸ Al-Qur'an, Al-Anbiya Ayat 107, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Alquran, 2001), 322.

⁶⁹ Al-Qur'an, Al-A'raf Ayat 56, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Alquran, 2001), 157.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى

النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ... ﴿١٤٣﴾

Artinya : "Dan demikianlah Kami jadikan kamu umat yang adil, supaya kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan)mu." (Al-Baqarah (2:143))⁷⁰

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan kasih sayang, keadilan, dan kebaikan yang harus diperlihatkan umat Islam kepada seluruh alam semesta. Konsep ini juga menekankan pentingnya menjalani kehidupan dengan rendah hati, rasa takut, dan berbicara secara lembut, serta menjadi umat yang adil dan menjadi saksi atas perbuatan manusia.

Dengan demikian, konsep " *Rahmatan Lil Alamin* " dalam Al-Qur'an menekankan pentingnya kasih sayang, keadilan, dan kebaikan dalam berbagai aspek kehidupan, serta menegaskan bahwa Islam adalah agama rahmat untuk seluruh alam semesta.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan di madrasah diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, spiritual, dan sosial. Oleh karena itu, kementerian pendidikan dan kebudayaan bersama kementerian agama memandang perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah melalui program Pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Agama Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Program ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan agama yang moderat.

Pelaksanaan penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di madrasah

⁷⁰ Al-Qur'an, Al-Baqarah Ayat 143, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Alquran, 2001), 22.

dilaksanakan sedemikian rupa sesuai dengan panduan dari Kementerian Agama yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Dalam pelaksanaannya pastinya akan menemui berbagai macam faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti apa saja faktor-faktor tersebut.

Setelah kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dilaksanakan madrasah akan merasakan dampak entah itu dampak positif dan negatif. Dampak-dampak tersebut harapannya akan menjadi sebuah tolak ukur maupun pembelajaran sebagai bahan evaluasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Gambar 2.3 Bagan Kerangka berpikir

